

# PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI SEMESTER DI AKADEMI KEPERAWATAN YKY YOGYAKARTA

**Dwi Wulan Minarsih, Eko Rudianto, Venny Diana**

Akademi Keperawatan Yayasan Keperawatan Yogyakarta 55182 Indonesia

\*E-mail : dwiwulanm@yahoo.com

## Abstrak

Uji kompetensi dianggap menjadi salah satu langkah yang strategis dalam menyiapkan tenaga keperawatan yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Uji kompetensi semester di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta didasarkan pada kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang uji kompetensi semester yang dilaksanakan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta meliputi persepsi mahasiswa terhadap tujuan, manfaat dan uji ulang dari uji kompetensi semester. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akper YKY tingkat I,II, dan III sebanyak 437 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap tujuan uji kompetensi menunjukkan hasil baik (56,3%), persepsi mahasiswa terhadap manfaat uji kompetensi 57% menunjukkan baik, dan 51,8% responden memiliki persepsi baik terhadap uji ulang bagi peserta yang tidak lulus pada uji kompetensi utama. Uji kompetensi yang dilaksanakan pada setiap semester di Akademi Keperawatan YKY dinilai positif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang keilmuan keperawatan

**Kata kunci :** persepsi, mahasiswa, uji kompetensi

## PENDAHULUAN

Pencapaian Visi ASEAN 2020 yaitu untuk melakukan integrasi terhadap ekonomi negara – negara ASEAN dengan membentuk pasar tunggal dan basis produksi bersama sudah diambang pintu. Bidang kesehatan termasuk di dalamnya keperawatan dan bidang pariwisata termasuk dalam arus bebas jasa yang dinilai siap untuk bersaing di era persaingan pasar bebas ini. Terkait dengan persaingan global dan internasional, indeks kualitas prestasi manusia Indonesia menjadi kunci yang tidak dapat dilepaskan dari konsep persaingan dunia. Satu hal yang harus dipersiapkan dalam rangka menghadapi persaingan bebas diperlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten diperlukan proses pendidikan yang berkualitas sehingga dapat lolos dalam uji kompetensi yang menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan benar – benar kompeten di bidangnya.

Berdasarkan survey World Competitiveness Yearbook 2014, dalam lingkup Asean, Indonesia

berada di urutan ke-37 (dari 60 negara) dan masih lebih rendah dibanding dengan Singapura (no 3), Malaysia (no 12) dan Thailand (no 29). Hal ini mencerminkan bahwa tingkat kompetensi dan indeks kualitas manusia Indonesia masih jauh dari harapan bangsa ini termasuk didalamnya mengenai daya saing tenaga profesi keperawatan. Untuk menyikapi hal tersebut, telah terjadi pergeseran paradigma pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan keperawatan. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum berbasis kompetensi diyakini sebagai cara terbaik menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan global dan mengimbangi daya saing pasar bebas.

Uji kompetensi dianggap menjadi salah satu langkah yang strategis dalam menyiapkan tenaga keperawatan yang mampu bersaing di pasar nasional dan pasar global. Pemerintah melalui proyek HPEQ menggodok masalah uji kompetensi nasional untuk tenaga kesehatan ini secara serius sejak tahun 2009/2010. Hal ini dilakukan agar syarat kompetensi minimal yang

dimiliki tenaga kesehatan indonesia adalah setar dengan setidaknya kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan yang ada dilingkup Asean.

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta sebagai salah satu institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga kesehatan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dimana setiap mahasiswa wajib mengikuti uji kompetensi pada setiap semester dengan materi ujian mengacu pada kurikulum yang digunakan. Mahasiswa yang telah mendapatkan pengajaran di kelas dan melaksanakan praktikum di laboratorium wajib mengikuti uji kompetensi untuk membuktikan apakah mahasiswa benar – benar sudah kompeten dalam mata kuliah yang diujikan.

Mahasiswa yang lulus dalam uji kompetensi semester akan mendapatkan sertifikat uji kompetensi sedangkan mahasiswa yang belum lulus mendapatkan kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki sampai dinyatakan kompeten. Uji kompetensi semester bagi mahasiswa Akper YKY dilaksanakan mulai semester II, dan dilaksanakan setiap semester.

Mengingat setiap mahasiswa Akper YKY wajib mengikuti uji kompetensi tiap semester maka persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester dipandang penting sebagai tolok ukur pemahaman mahasiswa terhadap uji kompetensi. Mahasiswa harus memahami bahwa uji kompetensi dilakukan untuk mengukur proses pendidikan yang telah dilalui oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY, mengetahui persepsi mahasiswa mengenai tujuan dan manfaat dilaksanakannya uji kompetensi semester di Akper YKY dan mengetahui persepsi mahasiswa Akper YKY terhadap uji kompetensi ulang. Dari penelitian ini akan diketahui gambaran umum persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan karakter atau fungsi penelitian tentang suatu kelompok. Intervensi yang dilakukan berupa menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akper YKY“. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan regresi linear dengan bantuan analisis software komputer yaitu software SPSS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti, yang secara keseluruhan terdiri dari 20 butir pernyataan.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akper YKY semester genap tingkat I, II, dan III. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yang dilaksanakan pada 12 Mei 2013, sejumlah 437 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik responden**

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi semester di Akper YKY. Responden sebagai obyek penelitian yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY Yogyakarta.

#### **1) Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 313 orang (90,2%) dan 124 orang (35,7%) responden berjenis kelamin laki – laki. Berdasarkan tabel.1 diketahui rasio prosentase responden perempuan dengan laki – laki hampir 3 : 1 (90,2% ; 35,7%). Profesi keperawatan di seluruh dunia sebagian besar didominasi oleh perempuan. Profesi yang berdasarkan historisnya dari periode ke periode

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Mahasiswa Akper “YKY” Tahun 2013**

No	Variabel	Jumlah (n=437)	Persentase (n=437)
		f(x)	f(x)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	313	90,2
	Laki-laki	124	35,8
2	Usia		
	< 18 tahun	38	8,6
	18 – 19 tahun	206	47,1
	20 – 21 tahun	188	43,5
	>21 tahun	5	1,1
3	Tingkat Pendidikan		
	SMA IPA	235	53,8
	SMA IPS	142	32,5
	SMK Kesehatan	22	5,0
	SMK non Kesehatan	38	8,7

dipenuhi oleh kaum perempuan mengasumsikan keperawatan identik dengan perilaku merawat (*to care*) yang sangat dekat hubungannya dengan femininitas. Selain itu populasi demografi antara individu yang berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki – laki di seluruh dunia juga sudah diketahui bahwa perbandingan antara perempuan dan laki – laki berada pada rasio 7:1.

## 2) Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Akper “YKY” berusia remaja dewasa dengan rentang usia responden < 18 tahun sejumlah 38 (8,6%) responden, sedangkan jumlah mahasiswa yang berusia 18 – 19 tahun sejumlah 206 (47,1%), jumlah mahasiswa yang berusia 20 – 21 tahun sejumlah 188 (34,5%) dan jumlah mahasiswa yang berusia > 21 tahun sebanyak 5 (1,1%) responden.

Data dalam tabel menunjukkan bahwa peserta yang dijadikan responden adalah mahasiswa pada tahun ajaran 2013/2014. Artinya secara normatif mereka adalah lulusan dari SMA/SMU dan sederajat lulus pada tahun 2012 dan berusia

18 – 19 tahun ketika mendaftarkan diri sebagai mahasiswa keperawatan. Setelah menjalani pendidikan selama tiga tahun, maka rentang usia 20 – 21 tahun akan menjalani uji kompetensi yang pertama kali (*first taker*). Adapun mahasiswa yang berusia > 21 tahun adalah mahasiswa yang menjalani cuti dan pindahan dari institusi lain.

## 3) Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan latar belakang pendidikan menengah terakhir responden sebagian besar responden berasal dari SMA jurusan IPA dengan jumlah responden 167 (48,1%) dan sebagian kecil berasal dari SMK Kesehatan yaitu sejumlah 38 responden (8,7%). Sedangkan sisanya berasal dari jurusan IPS dan SMK non Kesehatan.

Dari tabel.1 bisa dilihat bahwa responden yang berasal dari SMA jurusan IPA masih mendominasi data karakteristik mahasiswa Akper “YKY”. Yang menarik adalah responden yang berasal dari SMK non kesehatan jumlahnya lebih besar dari responden yang berasal dari SMK Kesehatan. Kecenderungan pergeseran input

mahasiswa dalam dunia pendidikan keperawatan adalah semakin menurunnya mahasiswa yang dari IPA, meningkat menuju yang berasal dari IPS seperti bergesernya mahasiswa yang berasal dari SMK kesehatan menuju SMK non kesehatan. Gejala pergeseran peminat ini dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain ; semakin menurunnya peminatan dari siswa eksata ke dalam dunia keperawatan, semakin sulitnya mencari mahasiswa sehingga yang dari IPS dan SMK non Kesehatan diterima. Bisa juga semakin terbukanya kesadaran dan peminatan lulusan SMA tentang potensi peluang kerja perawat, sehingga IPS dan SMK non Kesehatan juga kemudian berminat untuk menjadi perawat.

**B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tujuan Uji Kompetensi Semester**

**Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Tujuan Uji Kompetensi Semester**

No	Persepsi Mahasiswa	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	128	29,3
2.	Baik	246	56,3
3.	Cukup	63	14,4
4.	Kurang	-	
<b>TOTAL</b>		437	100

Tujuan uji kompetensi semester yang dilaksanakan di Akper YKY disamping untuk memenuhi standar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah untuk membiasakan mahasiswa dengan model uji kompetensi sehingga untuk selanjutnya diharapkan mahasiswa lebih siap secara mental, pengetahuan dan keterampilan. Informasi mengenai tujuan uji kompetensi semester ini selalu disampaikan kepada seluruh mahasiswa agar mahasiswa sadar dan memahami tujuan dilaksanakannya uji kompetensi pada tiap semester. Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui bahwa 246 orang responden (56,3%) memiliki

persepsi baik terhadap tujuan uji kompetensi semester. Hal ini sejalan dengan teori persepsi langsung yang menyatakan bahwa informasi adalah elemen penting dalam pembentukan persepsi (Arambewela, 2009)

**C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Uji Kompetensi Semester**

**Tabel 3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Uji Kompetensi Semester Tahun 2013**

No	Persepsi Mahasiswa	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	114	26
2.	Baik	251	57
3.	Cukup	72	17
4.	Kurang	-	
<b>TOTAL</b>		437	100

Berdasarkan tabel 3 di atas sebanyak 251 orang responden (57%) memiliki persepsi yang baik terhadap manfaat uji kompetensi semester. Hal ini tidak lepas dari pengarah dan pembekalan yang diberikan oleh para dosen pengajar yang selalu menyampaikan kepada mahasiswa mengenai manfaat dari uji kompetensi untuk sehingga dengan adanya informasi ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap manfaat uji kompetensi (Pakpahan, 2004).

**D. Persepsi Mahasiswa Terhadap Uji Kompetensi Semester Ulang**

**Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Uji Kompetensi Ulang Semester Tahun 2013**

No	Persepsi Mahasiswa	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat Baik	122	27,9
2.	Baik	226	51,8
3.	Cukup	89	20,3
4.	Kurang	-	
<b>TOTAL</b>		437	100

Uji ulang diberikan kepada mahasiswa yang dinyatakan belum lulus pada uji kompetensi utama dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa yang dinilai masih kurang. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif ditunjukkan dengan hasil sebanyak 226 orang responden (51,8%) memiliki persepsi positif terhadap adanya uji ulang bagi mahasiswa yang belum lulus uji kompetensi utama. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengetahuan dan pemahaman akan manfaat dari dilaksanakannya uji ulang sebagaimana pendapat dari Irwanto (2002) yang menyatakan bahwa persepsi positif menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Munculnya persepsi positif tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala obyek yang dipersepsi.

## SIMPULAN

Pelaksanaan uji kompetensi semester sesuai standar kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memiliki tujuan positif dan banyak manfaat yang bisa diperoleh mahasiswa. Dalam pelaksanaannya memerlukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang terkait khususnya mahasiswa agar seluruh mahasiswa memiliki pemahaman mengenai tujuan dan manfaat uji kompetensi. Dengan demikian mahasiswa memiliki persepsi dan penilaian penilaian positif terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Akper YKY memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester baik dalam hal tujuan dan manfaat uji kompetensi semester maupun uji ulang bagi mahasiswa yang belum lulus dalam uji kompetensi semester yang utama.

## SARAN

Akper YKY dalam melaksanakan uji kompetensi semester telah sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) namun demikian perlu adanya evaluasi secara kontinyu kepada mahasiswa terkait pencapaian target kompetensi mahasiswa dan penilaian serta persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan uji kompetensi semester di Akper YKY sehingga konsistensi dan kualitas uji kompetensi yang dilaksanakan tiap semester di Akper YKY tetap terjaga

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arambewela, R & Hall, J (2009). An Empirical Mode of International Student Satisfaction. *Asia Pacific International Journal of Marketing* 555 - 569
2. Canada's Testing Company, Assessment Strategy Inc (2012) Canadian Practical Nurse Registration Examination Blueprint Canada.
3. Davis-Becker S, Buckendahl C. Identifying and Evaluating External Validity Evidence for Passing Scores. *International Journal of Testing* (serial online) January 1, 2013, 13 (1): 50-64. Available from. ERIC, Ipswich, MA. Accessed January 31, 2013
4. Fater, K. H. (2013). Gap Analysis: A Methode to Assess Core Competency Development in the Curriculum. *Nursing Education Perspective*, 34 (2), 101 – 105
5. HPEQ (2010). Blue Print Uji Kompetensi Perawat Indonesia. <https://aipdiki5.files.wordpress.com//2013/03/blue-print-uji-kompetensi-perawat-indonesia-copy.pdf>
6. HPEQ, Komponen 2 (2010). Praktik Baik Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. <http://www.slideshare.net/oerawatonline/uji-kompetensi-tenaga-kesehatan-bpsdm>

7. Lavin, J, & Rosario-Sim, M. G. (2013). Understanding the nclex: how to increase success on the revised 2013 examination. *Nursing education prespectives*, 34(3), 196-198.
8. Pakpahan, S.P. (2004). Persepsi Mahasiswa UPBJJ-UT Medan Tentang Pelayanan Akademik Dan Non Akademik yang diberikan oleh UPBJJ-UT Medan. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* (1) 47 - 58
9. Petterson, V. (2009). Predictors of Academic success in first semester Baccalaureate Nursing Students. *Social Behaviour & Personality : An International Journal*, 37(3), 411-417.



